

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hafalan Al-Qur'an

Kata menghafal atau tahfidz berasal dari bahasa Arab حَفِظَ - يُحَفِظُ - حَفْظًا yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal (Shirazy, 2018: 91). Tahfidz menurut bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran). Dan dapat mengucapkan kembali di luar kepala tanpa melihat buku. Menghafal berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. (Departemen Pendidikan nasional, 2008). Abdul Qoyyum menyatakan bahwa menghafal adalah upaya menyampaikan hasil dalam fikiran, setelah mengingat sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapan pun dikehendaki.<sup>13</sup> Menghafal adalah usaha seseorang untuk menyimpan hafalannya kedalam ingatan dan mampu menyampaikan kapanpun ketika dibutuhkan.

Sedangkan Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab قَرَأَ yang artinya adalah membaca. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi pemeluk agama Islam, sebagai pedoman hidup dan sumber-sumber hukum, tidak semua orang sanggup menghafal dan tidak semua kitab suci dapat di hafal kecuali Al-Qur'an dan hamba-hamba yang terpilih yang sanggup menghafalnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Qoyyum bin Muhammad bin Nashir As Sahaibani, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang Ingin Menghafal Al Qur'an*, (Jogjakarta: Pustaka Al Haura, 2009), h. 12.

<sup>14</sup> Subhan Adi Santoso, "Pengaruh Hafalan Ayat AL-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2 (September, 2020) h. 158.

Alquran adalah kitab suci umat Islam yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad saw. yang diturunkan melalui malaikat Jibril dan dijadikan sebagai petunjuk hidup bagi umat seluruh alam. Al-Qur'an tidak pernah mengalami perubahan walaupun dari zaman ke zaman kemajuan teknologi terus mengalami perubahan.<sup>15</sup>

Aktivitas membaca al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak sebagaimana yang telah ditetapkan fitrahnya oleh Allah ta'ala. Abduldaem al-Kaheel di dalam bukunya *Al-Qur'an the Healing Book* mengatakan, "dalam ayat yang mulia ini kita menyaksikan bahwa kulit dan hati orang-orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah ta'ala, kita akan menyaksikan bahwa Al-Qur'anul Karim memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh, terutama sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Kita bisa menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an mampu memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama sel otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia".<sup>16</sup>

Meskipun Al-Qur'an bersifat universal tidak semua manusia sanggup menghafal dan juga menjaganya hanya orang-orang tertentu dan pilihan saja yang mampu menjalankannya. Menghafal al-Qur'an merupakan hal yang penting untuk

---

<sup>15</sup> Malik, R. A. K. "Hermeneutika Al-Qur'an dan Debat Tafsir Modern: Implementasinya dengan Masa Kini. AT-TURAS" *Jurnal Studi Keislaman*, vol. 6, 1 (2019) h. 56.

<sup>16</sup> Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book* (Jakarta: Tarbawi Press, 2010) h.3.

dilakukan setiap muslim dan seorang penuntut ilmu, mengingat Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Imam Nawawi mengungkapkan: "Hal pertama (yang harus diperhatikan seorang penuntut ilmu) adalah menghafal al-Qur'an, karena itu adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadits dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah menghafal al-Qur'an. Kalau sudah hafal al-Qur'an jangan sekali-kali menyibukkan diri dengan hadits dan fiqh atau materi lainnya, karena akan menyebabkan hilangnya sebagian atau bahkan seluruh hafalan al-Qur'an".<sup>17</sup>

Menurut Subandi, menghafal Al-Qur'an bukan semata-mata menghafal dengan mengandalkan kekuatan memori, akan tetapi termasuk serangkaian proses yang harus dijalani oleh penghafal Al-Qur'an setelah mampu menghafalkan Al-Qur'an secara kuantitas. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses seseorang mengingat, di mana seluruh materi ayat meliputi rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lainnya harus diingat secara sempurna. Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan konsentrasi dan daya ingat yang sangat tajam. Keistimewaan menghafal Al-Qur'an terletak pada berat, unik, dan panjangnya proses yang dilalui. Penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya dan bertanggung jawab untuk mengamalkannya.<sup>18</sup>

Jadi menghafal Al-Qur'an adalah proses seseorang dalam menjaga dan menghafal kitab suci umat islam berupa Al-Qur'an secara keseluruhan baik

---

<sup>17</sup> Imam Nawawi, *Al Majmu'* (Beirut, Dar Al Fikri, 1996), Cet. Pertama, Juz :1, h.66

<sup>18</sup> Dewi Dwi Adiwijayanti, Heni Purwati, Sugiyanti, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs", *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, Vol. 1, 2 (2019) h. 110

hafalan maupun ketelitian bacaannya dan berusaha untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Sedangkan hafalan al-qur'an adalah

### 1. Hukum menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan mulia yang merupakan kebiasaan para sahabat, tabi'in serta para salafus shalih. Karena sejatinya kedudukan muslim disisi Allah bergantung pada sejauh mana dia berinteraksi dengan Al-Qur'an. Sedangkan tingkat interaksi seorang muslim terhadap Al-Qur'an terdapat beberapa tahapan mulai dari membaca, menghafal, dan men-tadabburinya.<sup>19</sup>

Jadi, menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Fardhu kifayah sebagaimana yang dimaksud ulama yaitu apabila suatu pekerjaan disuatu wilayah tidak ada yang mengerjakan maka semua orang yang ada di wilayah tersebut kena (berdosa) semua. Karena tidak melakukan perbuatan tersebut.

Dalam artian bahwa umat Islam harus ada bukan harus banyak yang hafal Al-Qur'an mengikuti Nabi Muhammad SAW untuk menjaga nilai mutawatir. Apabila tidak dilakukan maka seluruh umat Islam menanggung dosa, dan ketetapan hukum seperti itu tidak berlaku pada kitab-kitab samawi yang lain.

### 2. Syarat dan Etika menghafal Al-Qur'an

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh calon penghafal Al-Qur'an adalah syarat-syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah semata. Syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal Al-Qur'an* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009) h.48

- a. Niat yang ikhlas
- b. Menjauhi sifat madzmumah
- c. Motivasi dan dukungan dari orang tua
- d. Memiliki keteguhan dan kesabaran
- e. Istiqomah

### 3. Metode menghafal al-qur'an

Metode Menghafal Al-Qur'an banyak sekali metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafalkan Al-Qur'an. Dan bisa memberikan bantuan kepada para penghafal dan mengurangi kepayahannya dalam menghafal Al-Qur'an, metode-metode tersebut adalah:

#### a. Metode Wahdah

Metode ini menggunakan cara menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak di hafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat biasa dibaca sepuluh kali atau dua puluh kali bahkan lebih, sehingga mampu membentuk pola pada bayangannya. Setelah hafal dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya Dengan cara yang sama, demikian seterusnya sehingga mencapai satu muka. Setelah ayat-ayat dalam satu muka sudah hafal barulah menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka.

#### b. Metode kitabah

Pada metode ini penghafal terlebih dulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada selembar kertas yang telah disiapkan. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu di hafalkan.

c. Metode Sama'i

Mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal tuna netra atau anak-anak yang masih kecil dibawah umur yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'-an. Bisa dengan mendengarkan bacaan dari seorang guru atau melalui alat perekam.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan kitabah yakni peng-hafal menghafalkan ayat-ayat sampai hafal betul. Selanjutnya penghafal mencoba menulis ayat yang sudah dihafalnya di atas kertas. Jika mampu menulis kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya maka bisa melanjutkan ayat selanjutnya

e. Metode Jama'

yaitu cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yaitu ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama dan dipimpin oleh guru pembimbing. Pertama seorang guru pembimbing membacakan ayat Al-Qur'an dan siswa menirukan secara bersama-sama.

## **B. Prestasi Belajar**

Menurut Tulus Tu'u, prestasi belajar adalah hasil pencapaian seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Adapun menurut Asep Jihad dan Abdul Haris, prestasi belajar merupakan bentuk perubahan perilaku yang



cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.<sup>20</sup>

Prestasi belajar akan sangat dipengaruhi oleh seberapa besar usaha seseorang untuk mencapai prestasi belajar yang gemilang. Seperti pandangan yang dikemukakan oleh Bloom tentang tiga taksonomi ranah prestasi belajar, yang dikemukakan oleh Sudjana yaitu:

- a. Ranah kognitif, meliputi: ingatan, pemahaman, aplikasi, sintesis, evaluasi.
- b. Ranah afektif, meliputi: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, Internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan dan ketetapan, gerakan berupa keterampilan-keterampilan yang bersifat kompleks, gerakan ekspresif dan interrelatif.

## 2. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, melainkan mempunyai hubungan dengan beberapa faktor. Pada garis besarnya ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor yang bersifat eksternal (pengaruh dari luar

---

<sup>20</sup> Risnawati Pasaribu, "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Sd Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.II, 2 (Juni, 2018), h.180

diri murid) dan faktor internal (pengaruh dari dalam diri murid itu sendiri). Kedua faktor tersebut dapat dikemukakan secara berurutan sebagai berikut.<sup>21</sup>

a. Faktor Eksternal

Yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar seperti:

1) Pengaruh Guru

Menurut penekanan Morison bahwa: “Pada bayangan situasi pada pengajaran sekitar 94% guru-guru cenderung mengakui bahwa pengajaran yang baik seimbang dengan pengendalian kelas yang baik dan keterampilan guru yang baik/tinggi mempunyai korelasi signifikansi terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran”.

2) Pengaruh Materi Pelajaran

Sesuai kurikulum 1975 dalam buku III tentang petunjuk pembuatan Model Satuan Pembelajaran (SP) selalu harus dicantumkan materi pelajaran secara terinci yang diajarkan oleh guru dalam mengajarkan bidang studi. Jadi materi pelajaran tidak kurang pentingnya mempengaruhi prestasi belajar yang baik apabila dalam penentuannya disesuaikan dengan kemampuan siswa.

3) Pengaruh Metode Pembelajaran

---

<sup>21</sup> Subhan Adi Santosa, Himmatul Husniyah, Umar Faruq, “Pengaruh Hafalan Ayat AL-Qur’an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, 2 (September, 2020) h.169



Metode yang dipakai itu, makin efektif pencapaian tujuan. Unsur metode mengajar berfungsi sebagai alat (cara) yang digunakan oleh guru dalam mendidik atau mengajar murid yang merupakan kunci atau kemudian dalam mengajar supaya murid-murid dapat berprestasi belajar yang baik.

#### 4) Pengaruh Situasi Kelas

Ruangan kelas adalah tempat berlangsungnya proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian. Situasi dalam kelas perlu ditata atau diatur supaya menarik murid untuk belajar. Kelas yang pengaturan perabotnya di dalam tidak menarik perhatian, maka anak-anak dalam kegiatan belajar cepat merasa jenuh atau bosan.

##### b. Faktor-faktor Internal

Pengaruh yang bersifat internal ini terdiri dari pengaruh-pengaruh antara lain:

##### 1) Pengaruh Faktor Fisik (jasmani)

Kondisi anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar atau prestasi belajarnya kurang, sedangkan anak-anak yang sehat dan cukup gizi akan tidak mudah lelah dalam belajar. Dia kan penuh perhatian menemukan sendiri hal yang ia pelajari. Dia aktif mendengarkan uraian-uraian. kesehatan jasmani akan mempengaruhi prestasi belajar murid.

##### 2) Pengaruh Faktor Intelegensi

Faktor intelegensi seorang anak yang dimiliki merupakan kapasitas yang potensial, tetapi belum pasti ia dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit. Begitu pula seseorang anak dapat melaksanakan kapasitas itu dalam bentuk kongkrit tetapi hanya pada sampai tingkat intelegensi yang dimilikinya. Faktor intelegensi merupakan sebab yang dapat mempengaruhi suksesnya anak dalam belajar.

### 3) Pengaruh Faktor Bakat

Potensi kecakapan yang dibawa sejak lahir umumnya di dalam bidang-bidang tertentu sehingga orang yang berbakat belajar sesuai dengan bakatnya sangat mudah ia pelajari dan ia cepat sukses, misalnya anak yang berbakat teknik akan cepat menguasai matematika, fisika, keterampilan dan sebagainya. Sebaliknya yang tidak berbakat akan sulit untuk mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya.<sup>22</sup>

### C. Rumpun studi Qur'an dan Hadis

Dalam sistem pendidikan dan keilmuan di Indonesia, istilah “rumpun” dan “subrumpun” digunakan untuk mengelompokkan mata pelajaran atau bidang ilmu berdasarkan kesamaan atau hubungan diantara mereka. Rumpun adalah kelompok mata pelajaran dan keahlian yang memiliki kesamaan konsep, metodologi, dan

---

<sup>22</sup> Subhan Adi Santosa, Himmatul Husniyah, Umar Faruq, “Pengaruh Hafalan Ayat AL-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Serabi Barat Bangkalan”, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, 2 (September, 2020) h.168-169

sifatnya, sedangkan subrumpun adalah kelompok yang lebih kecil dan lebih spesifik dalam rumpun tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) rumpun adalah ikatan, kelompok, kumpulan, perdu, perindukan, rangkaian, dan rungkun. Sedangkan rumpun mata pelajaran biasa diartikan sebagai daftar mata pelajaran yang linier dengan mapel tertentu. Jadi, rumpun studi Qur'an dan hadis adalah sekumpulan ilmu yang membahas dan mengkaji mengenai al-qur'an dan hadis, baik apa yang ada didalamnya maupun yang berada disekitarnya.

Al-Qur'an memang memiliki peranan yang penting disetiap aspek kehidupan khususnya bidang pendidikan agama islam. Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam dengan proses pembelajarannya yang tidak jauh dari Al-Qur'an. Baik untuk proses pembelajaran pada tingkat pendidikan formal atau non formal seperti kurikulum madrasah diniyah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan rumpun studi quran dan hadis untuk siswa madrasah aliyah formal diantaranya ialah mata pelajaran Al-Qur'an dan hadis, dan fiqih. Pada santri dengan tingkat pendidikan mahasiswi rumpun studi quran dan hadis meliputi mata kuliah studi qur'an dan hadis, tafsir tarbawi, BMK, bahasa Arab dan lain sebagainya. Sedangkan untuk tingkat mahasantri rumpun studi quran dan hadis adalah meliputi mata pelajaran madrasah diniyah yang berkaitan dengan qur'an dan hadis seperti Tafsir jalalain, malzamah, dan alfiyah ibnu malik.

---

<sup>23</sup> Unggul Sagena, *Metode Penelitian Sub Rumpun Ilmu Politik*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023, h.2

#### D. Hubungan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar

Membaca Al-Qur'an diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh adanya suara, begitu pula bagian otak. Oleh karena itu, seseorang yang menghafal Al-Qur'an, maka suara yang dikeluarkan akan sampai ke telinga kemudian disampaikan ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif terhadap sel-sel otak. Abduldaem Al-Kaheel mengatakan didalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an the Healing Book*, "di dalam surah Az-Zumar ayat 23 ini kita menyaksikan bahwa kulit dan hati orang yang beriman gemetar karena takut kepada Allah, kita akan menyaksikan bahwa Al-Qur'an juga memiliki pengaruh luar biasa terhadap tubuh terutama pada sistem imunitas atau kekebalan tubuh. Kita juga bisa menegaskan bahwa membaca ayat-ayat Al-Qur'an mampu memperkuat tingkat kekebalan tubuh seseorang dan bahkan mampu mengembalikan keseimbangan gerak sistem sel, terutama otak dan jantung yang merupakan organ paling utama dalam tubuh manusia."<sup>24</sup>

Menurut Subhan Nur, menjadi suatu fakta bahwa ritme membaca al-qur'an mampu menembus lapisan otak manusia untuk dirapikan baik melalui lisan ataupun audio visual<sup>25</sup>. Setiap penghafal qur'an tidak akan pernah terlepas dari murojaah atau mengulang hafalan yang dimiliki, sehingga tidak menutup kemungkinan mereka akan terus membaca al-qur'an secara bin nadzor atau melihat mushaf maupun membaca secara bil ghoib atau mengandalkan hafalan

---

<sup>24</sup> Abduldaem Al-Kaheel, *Al-Qur'an The Healing Book*, Jakarta: Tarbawi Press, 2010, h.3

<sup>25</sup> Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, Jakarta: Penerbit Republika, 2012, h. 85.

yang dipunya. Dengan demikian membuktikan bahwa seseorang yang menghafal al-qur'an mempunyai kesempatan untuk sering membaca al-qur'an dimana hal tersebut mampu membantu konsentrasi otak seseorang terlebih untuk memahami sebuah pelajaran.

Menghafal Al-Qur'an dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan intelegensi seseorang, sebab dari menghafal otak seseorang akan langsung belajar mengasah kemampuan untuk menghafal dari yang dilihat dan dibaca. Dengan demikian, seseorang akan terbiasa menghafal sesuatu yang dibaca dan didengar. Hal ini juga dapat mempengaruhi kecepatan otak seseorang dalam memproses mata pelajaran yang diterimanya. Sebagian besar, remaja penghafal qur'an mampu meregulasi diri dengan baik sehingga mereka mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, mendapatkan hafalan yang lebih banyak, mampu berprestasi dibidang akademik dan non akademik.<sup>26</sup>

Pada dasarnya setiap manusia memiliki bermacam-macam potensi atau kecerdasan yang meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.<sup>27</sup> Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara maksimal dan optimal, maka akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat lebih berkonsentrasi terhadap suatu hal, yang mana konsentrasi menjadi syarat

---

<sup>26</sup>Ginanjar, M, Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, h.06.

<sup>27</sup> Abd. Kadim dan Arfan A. Tilome, "*Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelegence (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Untuk Meraih Kesuksesan Yang Gemilang)*", Bandung: Alfabeta, 2011, h.1

keberhasilan untuk mendapatkan ilmu. Dengan demikian kegiatan menghafal Al-Qur'an secara otomatis dapat meningkatkan kecerdasan seseorang.<sup>28</sup>

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an memiliki potensi untuk lebih berkonsentrasi terhadap mata pelajaran mereka khususnya mata pelajaran yang memiliki kaitan dengan al-qur'an sendiri. Hafalan yang dimiliki bisa mempermudah seseorang untuk menangkap dan memahami pelajaran karena materi yang disampaikan masih berhubungan dengan al-quran. Oleh karena itu, hafalan qur'an juga memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar seorang siswa khususnya pada mata pelajaran yang masih berkaitan dengan al-qur'an (rumpun studi qur'an dan hadis).

---

<sup>28</sup> Heru Siswanto, Dewi Lailatul Izza, Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan, *Jurnal PAI*, Vol 1 No. 1 (Maret, 2018)